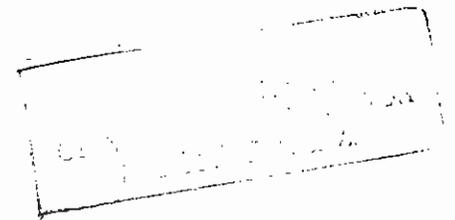


**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN INTENSITAS DEPRESI
PADA PENYANDANG EPILEPSI TIPE GRAND MAL
DI RSUD DR. SOETOMO SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh :

ROBIATUL ADAWIYAH

NIM. 119410037

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Semester Gasal 1999/2000

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN INTENSITAS DEPRESI
PADA PENYANDANG EPILEPSI TIPE GRAND MAL
DI RSUD DR. SOETOMO SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya



Oleh :

ROBIATUL ADAWIYAH

NIM. 119410037

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Gasal 1999/2000**

Halaman Persetujuan

Skripsi ini telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Woelan Handadari, M.Si.

NIP. 131 570 354

Halaman Pengesahan

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
pada hari selasa, 8 Februari 2000

Dewan Penguji terdiri atas:

Ketua



Drs. Hawaim Machrus, M.S.
NIP. 130 701 135

Anggota

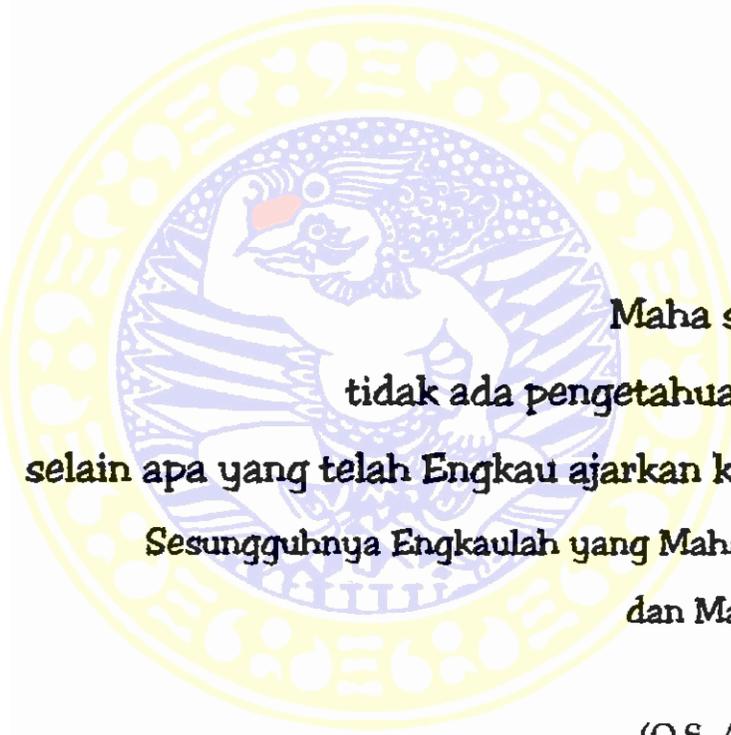
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'E.M.A. Subekti'.

Drs. E.M.A. Subekti, M.Kes.
NIP. 130 937 723

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Woelan Handadari'.

Dra. Woelan Handadari, M.Si.
NIP. 131 570 354

Halaman Motto



**Maha suci Engkau,
tidak ada pengetahuan bagi kami
selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami.
Sesungguhnya Engkau lah yang Maha Mengetahui
dan Maha Bijaksana**

(Q.S. Al-Baqarah: 32)

ABSTRAKSI

Robiatul Adawiyah (119410037). *Hubungan antara harga diri dengan intensitas depresi pada penyandang epilepsi tipe Grand Mal di RSUD Dr. Soetomo Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 1999.

Depresi merupakan suatu gangguan psikologis yang sering dialami oleh penyandang epilepsi. Selain faktor biologisnya, faktor psikologis juga memiliki andil yang cukup besar terhadap terjadinya depresi pada penyandang epilepsi. Adanya prasangka masyarakat yang buruk terhadap penyakit epilepsi dan sikap negatif keluarga terhadap diagnosa epilepsi, sedikit banyak mempengaruhi penilaian penyandang epilepsi terhadap diri mereka. Akibatnya, penyandang epilepsi cenderung memandang rendah diri mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara tingkat harga diri penyandang epilepsi dengan intensitas depresi yang dialami.

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penjelasan, dalam hal ini berupa studi korelasi, di mana variabel bebas (x) adalah harga diri dan variabel tergantung (y) adalah intensitas depresi. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: kuesioner harga diri, *Beck Depression Inventory (BDI)*, wawancara, dan data penunjang. Untuk kuesioner harga diri dikenakan uji validitas melalui pendekatan *internal consistency* dan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik analisis Hoyt, sedangkan BDI tidak dikenakan uji validitas dan uji reliabilitas karena BDI merupakan alat ukur baku yang sudah memiliki validitas dan reliabilitas. Populasi penelitian ini adalah adalah penyandang epilepsi tipe Grand Mal yang menjalani pengobatan di Poliklinik Saraf RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, di mana sampel penelitian yang digunakan memiliki ciri-ciri: berusia antara 18-30 tahun (dewasa awal), tidak cacat fisik, pendidikan terakhir minimal tamat SD, tidak cacat mental, tidak mengalami komplikasi penyakit berat maupun kronis, dan tidak menderita psikosis; dengan jumlah sampel 31 orang. Data yang diperoleh dari kuesioner harga diri dan *Beck Depression Inventory* dianalisa dengan metode korelasi tata jenjang Spearman.

Dari hasil analisis data secara kuantitatif didapatkan nilai rho hitung sebesar -0,836 dengan p 0,000. Nilai rho hitung tersebut lebih besar daripada rho tabel pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan antara harga diri dengan intensitas depresi pada penyandang epilepsi tipe Grand Mal. Dan dari hasil analisis data kualitatif ditemukan bahwa sebagian besar penyandang epilepsi tipe Grand Mal memiliki tingkat harga diri sedang dan cenderung mengalami depresi. Hal tersebut dikarenakan adanya stressor-stressor yang dialami oleh penyandang epilepsi.